**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. [[1]](#footnote-2)

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-3) Selanjutnya dapat diungkapkan lagi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian uang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh) sesuai konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.[[3]](#footnote-4) Pengertian lain diungkapkan oleh Strauss yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainya.[[4]](#footnote-5)

Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, prilaku seorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif itandai oleh penekanan pada penggunaan non statistik khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR) atau disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.[[5]](#footnote-6) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[[6]](#footnote-7)

Beberapa ahli mengartikan bahwa penelitian Tindakan Kelas adalah:[[7]](#footnote-8)

1. Rapoport dalam Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.
2. Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengatasi situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:
3. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka
4. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini.
5. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.
6. Ebbutt dalam Hopkins mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan –tindakan tersebut.
7. Elliott melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

 PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas I B SD Islam Al Munawwar Karangwaru Tulungagung. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.[[8]](#footnote-9)

* + 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SD Islam Al Munawwar Kecamatan Karangwaru Tulungagung pada kelas IB yang berjumlah 28 siswa. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan para guru di SD Islam Al Munawwar cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Di SD Islam Al Munawwar belum pernah menggunakan media grafis khususnya dikelas 1B pada mata pelajaran matematika materi pengurangan 2 bilangan 2 angka dalam proses pembelajarannya.
3. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kurang optimal.

Sedangkan kegiatan penelitian dilaksanakan diawali dengan observasi sebagai penjajakan untuk memperoleh informasi gambaran awal terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas untuk dilanjutkan dalam membahas hasil-hasil observasi guna merencanakan serta menetapkan penelitian.

* + 1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian disusun sebagai upaya agar diperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rancangan penelitian tersebut meliputi:

1. Menyusun RPP pada pokok bahasan pengurangan 2 bilangan 2 angka dengan teknik meminjam melalui media grafis.
2. Persiapan teknis pelaksanaan pembelajaran berupa pengadaan media.
3. Persiapan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes dan non tes berupa lembar observasi.
4. Melakukan kolaborasi atau koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Prof. Suharsimi Arikunto, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dari suatu penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Perencanaan

Observasi

**SIKLUS II**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Pelaksanaan

Refleksi

**?**

**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

*Kegiatan Pra-Tindakan*

Studi Pendahuluan:

Mengidentifikasa masalah dalam pembelajaran matematika

(melakukan kegiatan wawancara dengan guru berkaitan dengan jadwal penelitian dan data siswa selanjutnya melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran).

*Analisis dan Temuan Studi Pendahuluan*

* Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika pokok bahasan pengurangan 2 bilangan 2 angka
* Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah
* Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
* Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang diminati siswa.

*Pelaksanaan tindakan siklus ke-n*

* Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana.

*Rencana Tindakan Siklus ke-n*

* Berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kegiatan:
* Menyusun perencanaan pembelajaran dalam satu siklus
* Menyusun perencanaan tindakan.
* Menyusun lembar evaluasi siswa
* Menyusun lembar observasi

*Pengamatan/Observasi Siklus ke-n*

* Mengamati aktivitas proses pembelajaran.

*Analisis dan Refleksi Siklus ke-n*

* Menganalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan dan hambatan hasil tindakan dalam siklus
* Merekomendasikan tindakan pada silklus selanjutnya.

Belum Berhasil

Berhasil

Laporan

**Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi pengurangan 2 bilangan 2 angka.

* + 1. **Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pratindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan memuat:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi, dan
4. Tahap refleksi.

Tahap-tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pratindakan

Sebelum menyusun rencana tindakan perlu dilakukan observasi dahulu terhadap pembelajaran di sekolah dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan serta melakukan tindakan wawancara dengan guru kelas I B. Wawancara ini bertujuan untuk membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dan kendala-kendala yang dihadapi untuk mencari alternatif pemecahannya agar hasil belajar yang dicapai memuaskan.

2). Kegiatan pelaksanaan tindakan

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada media pembelajaran yaitu media grafis. Dalam penelitian ini, tes berupa tes individu, tes akhir siklus, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penggunaan media grafis seperti yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh satu orang pengamat lain yaitu guru kelas yang ikut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai hasil pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan kelas dirancang siklus demi siklus dengan penjabaran berikut:

1. Perencanaan
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Menyusun lembar evaluasi siswa
4. Menyusun lembar observasi
5. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini guru (peneliti) menggunakan media grafis dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini media grafis yang dipergunakan adalah media grafis berupa gambar dan papan flanel.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer (guru kelas) dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

* + 1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai pengajar. Di sini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan RPP tersebut. Sedangkan kolaboratornya melakukan observasi terhadap kinerja peneliti dan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

* + 1. **Data dan Sumber Data**
1. **Data**

Data adalah keterangan atau kumpulan keterangan.[[9]](#footnote-10) Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap/anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.[[10]](#footnote-11)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes formatif yang terdiri dari dua macam, yaitu tes sebelum tindakan, tes pada saat pelaksanaan tindakan berbentuk lembar kerja siswa (LKS) dan tes akhir siklus. Hal ini untuk melihat kemajuan prestasi pada materi pengurangan 2 bilangan 2 angka.
2. Hasil wawancara terhadap siswa. Hal ini digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai prestasi siswa, respon dan bentuk kesulitan yang dihadapi oleh siswa serta untuk melengkapi hasil tes akhir untuk melihat prestasi siswa.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi tersebut digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.
4. Catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang beberapa hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung selain yang terdapat didalam lembar observasi.
5. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B SD Islam Al Munawwar Karangwaru Tulungagung semester genap. Siswa yang diambil sebagai subyek wawancara adalah tiga orang siswa dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Pemilihan subyek penelitian ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal dan pertimbangan dari mata pelajaran matematika seperti mudah diajak berkomunikasi dan bekerja sama. Ketiga siswa tersebut adalah satu siswa berkemampuan tinggi, satu siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan rendah.

1. Guru/kolaborator

Guru ada dua orang, yaitu peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan juga kolaboratornya. Dari guru (pelaksana pembelajaran) diambil data tentang instrumen evaluasi siswa serta data deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran. Jadi kolaborator akan diambil data deskriptif tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

1. Sekolah

Dari sekolah akan diambil data/dokumen tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), identitas sekolah, gambaran umum sekolah (jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, dsb.)

* + 1. **Prosedur Pengumpulan Data**
1. Observasi

Pada umumnya observasi adalah “tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”, seperti yang diungkapkan oleh Karl Popper. [[11]](#footnote-12)

Secara sederhana observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu alat yang dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku pada siswa waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.[[12]](#footnote-13) Observasi pada penelitian ini diawali dengan perencanaan bersama antara guru dan kolaborator. Observasi dilakukan secara terstruktur. Dalam observasi terstruktur digunakan instrumen observasi yang tersusun rapi dan siap pakai sehingga pengamat hanya tinggal mencontreng pada tempat yang disediakan.[[13]](#footnote-14) Dalam observasi terbuka tidak digunakan lembar observasi, melainkan hanya menggunakan kertas kosong untuk merekam proses pembelajaran yang diamati.

1. Tes

Metode Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi[[14]](#footnote-15), yaitu untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.[[15]](#footnote-16)

Tes yang digunakan adalah tes objektif dan uraian atau tes esai yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada siklus, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan media grafis maupun sesudah menggunakan media grafis terutama pada materi pengurangan 2 bilangan 2 angka dengan teknik meminjam pada mata pelajaran Matematika.

Tes merupakan prosedur sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukan ke dalam angka.[[16]](#footnote-17) Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas I harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

* Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
* Tes pada setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menggunakan media grafis.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian[[17]](#footnote-18)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka0 – 4 | Angka0 – 100 | Angka0 – 10 | Predikat |
|  | 4 | 85 – 100 | 8,5 – 10 | Sangat baik |
|  | 3 | 70 – 84 | 7,0 – 8,4 | Baik |
|  | 2 | 55 – 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
|  | 1 | 40 – 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
|  | 0 | 0 – 39 | 0,0 – 3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan meggunakan media grafis, digunakan rumus *percentages correctionnn* sebagai berkut ini:

S = 

Keterangan:

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap[[18]](#footnote-19)

1. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi kegiatan memfoto dan merekam. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu media grafis yang berupa papan flanel dan gambar/foto dan kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[19]](#footnote-20) Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

* + 1. **Analisis Data**

Menurut Muhammad Tholchah analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan utuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[[20]](#footnote-21) Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

* + - * 1. Reduksi data (*Data Reduction*)
				2. Penyajian Data ( *Data* *Display*)
				3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyedehhanaan, pengabstrakan dan tranforamsi data “Kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan.[[21]](#footnote-22)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akam memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas IB untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifisikasi.

1. Penyajian data (*Data Dispaly*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

1. Penarikan Kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran , kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

* + 1. **Indikator Keberhasilan Tindakan**

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan,E Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun social dalam proses pemelajaran,disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri,sedangkan dari segihasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[22]](#footnote-23)

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses dan (b) Indikator prestasi belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75 % (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan prosentae keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Prosentase Nilai Rata-Rata = | Jumlah Skor | x 100% |
| Skor Maksimal |

Taraf keberhasilan tindakan:

90 % ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik

80 % ≤ NR < 90 % : Baik

70 % ≤ NR < 80 % : Cukup

60 % ≤ NR < 70 % : Kurang

0% ≤ NR < 60 % : Sangat Kurang

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan). Jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70, penetapan nilai 70 di dasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IB dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SD/MI tersebut.

* + 1. **Pengecekan Keabsahan Data**

 Teknik pengecekan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamat dan teknik triangulasi.

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut. Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan data hasil observasi, dan hasil pekerjaan siswa.

1. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 102 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 4. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Tulungagung: P3M, 2006), hal. 40 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Acep Yoni, et. all., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 166 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Acep Yoni, *Menyusun Penelitian..*, hal. 166 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugyarto Mangkuatmojo, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 8 [↑](#footnote-ref-10)
10. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 19 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 84 [↑](#footnote-ref-13)
13. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian …,* hal. 114 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* *Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hal 223 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil …*, hal. 35 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi aksara, 2008), hal 138 [↑](#footnote-ref-17)
17. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112 [↑](#footnote-ref-19)
19. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Surabaya: Visipress, 2003), hal 162 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif), terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal 16 [↑](#footnote-ref-22)
22. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 101-102 [↑](#footnote-ref-23)